https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Objek Penelitian

SDN Tambakmas 1 Kabupaten Madiun menyelenggarakan Pendidikan dasar sejak tahun 1963. Sekolah ini didirikan dan dibangun untuk menampung siswa dari Masyarakat desa Tambakmas dan sekitarnya. Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Negeri yang sudah terakreditasi B yang beralamat di Jalan kantor Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Di bawah pengelolaan dna pengawasan Dinas Pendidikan setempat maka status seklah telah terdaftar sebagai Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dengan nomor 20507798. Bagi Masyarakat desa setempat, sekolah ini mempunyai peran strategis dalam pembentukan karakter, pengetahuan dan mencetak generasi berilmu. tinggi nilai-nilai agamis, SDN Tambakmas 01 tetap memprioritaskan nilai-nilai dan norma agama sebagai bagian dari pembelajaran yang relevan dengan perkembangan kurikulum Pendidikan dasar. Untuk memaksimalkan peran dalam proses pembelajaran yang berbasis keilmuan, teknologi dan keagamaan yang seimbang maka sekolah difsilitasi oleh bangunan sekolah dengan gedung permanen sebanyak 12 kelas, toilet guru dan toilet siswa, perpustakaan serta mushola.[1]

[1]Observasi awal di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Visi dan Misi

Untuk menjaga kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, kompetens guru dan penyediaan sarana serta prasaran yang memadai, SDN Tambakmas 01 mempunyai visi dan misi sebagai dasar filosofi dan semangat tinggi dalam Pembangunan generasi emas. Visi dan misi berfokus untuk membangun Pendidikan yang unggul untuk mencetak generasi yang berwawasan, berprestasi, berbudaya, dan bertaqwa.

Visi SDN Tambakmas 01:

a. Genarasi yang mempunyai motivasi belajar dan terus berkembang.
b. Generasi berkarakter sesuai Profil pelajar Pancasila
c. Generasi yang inovatif dan dinamis dalam menghadapi tantangan dan hambatan di masa depan
d. Generasi yang mempunyai prestasi akademik dan berhasil mengembangkan bakat sebagai kompetensi kecakapan hidup

Misi SDN Tambakmas 01:

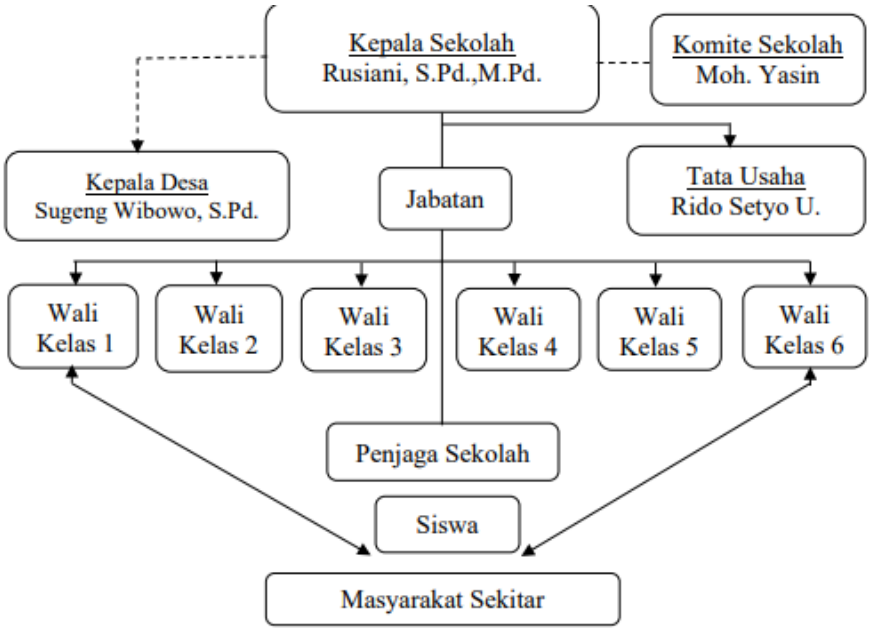
a. Melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter
b. Melaksanakan pembelajaran berbasis student centered learning
c. Meningkatkan prestasi siswa pada bidang akademik, nonakademik dan keagamaan
d. Mengembangkan kompetensi tenaga pengajar dan warga sekolah
e. Menerapkan manajemen partisipatif

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

f. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan akademik, spiritual dan ketrampilan emosiona[1]

3. Struktur Organisasi Sekolah

Manajemen sekolah dibangun untuk mengembangkan tim yang solid dalam melaksanakan pemebejaran yang inovatif dan relevan dengan tujuan Pendidikan nasional. Struktur organisasi di bentuk untuk memberikan Gambaran yang jelas pada masingmasing pemangku jabatan mengenai wewenang, tugas dan tanggung jawab agar berjalan efektif. Organisasi sekolah pada 73 SDN Tambakmas 01 tidak hanya dibentuk berdasarkan Keputusan warga sekolah namun menjadi bagian dari pengaturan pemerintahan desa dan komite sekolah. Setipa pihak yang terlibat dalam struktur organisasi sebagai pemangku kepentingan Pendidikan bertujuan untuk menyelaraskan pelaksanaan Pendidikan



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah

[1] Data dokumen SDN Tambakmas 01

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang humanis, kompeten dan unggul yang sesuai tujuan Pendidikan dan cita-cita nasional. Struktur organisasi sekolah disusun:

4. Kondisi Kelas

Jumlah seluruh siswa yang terdaftar di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun yang meliputi siswa kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 63 siswa yang aktif belajar. Jumlah siswa tersebut terdiri dari laku-laki dan Perempuan yang memiliki 1 rombongan belajar setiap Angkatan belajar. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang intens, 63 siswa SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun sebagai berikut:[2]

Tabel 4.1
Jumlah Siswa

Kelas	Jenis kelamin		Total
	Laki-laki	perempuan	
1	4	6	10
2	4	6	10
3	7	8	15
4	5	3	8
5	5	3	8
6	7	5	12
		Jumlah	63

Sumber: data diolah peneliti 2026

Kegiatan pembelajaran di SDN Tambakmas 01 Kabupaten madiun dibimbing oleh 10 guru berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN). Setiap rombongan belajar pada masing-masing kelas mempunyai wali kelas mulai dari wali eklas 1 sampai wali kelas 6. Wali kelas bertugas mengkoordinasikan kegiatan belajar peserta didik secara tersistematis dan merekapitulasi nilai dari guru materi sebagai laporan akhir belajar setiap semester.

[2] Dokumen data siswa SDN Tambakmas 01 2025-2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Penerapan Media Visual Flash Card Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Akidah Akhlak Di SDN Tambakmas 01

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun, peneliti akan memaparkan hasil temuan data tentang penerapan media visual Flash Card dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil kegiatan observasi, peneliti menemukan bahwa penerapan media visual flash card dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui terlaksananya tahapan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru juga mempersiapkan media flash card yang berisi materi Asmaul Husna beserta gambar dan warna yang menarik agar mudah dipahami oleh siswa.[3]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, media Flash Card dipilih karena dinilai mampu membantu siswa memahami materi yang banyak memuat hafalan. Guru menjelaskan bahwa:

[3] Observasi kegiatan pembelajaran di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> "Media Flash Card saya gunakan karena siswa sekolah dasar lebih tertarik pada media yang memiliki gambar dan warna. Dengan kartu ini siswa lebih mudah menghafal Asmaul Husna dibandingkan hanya membaca buku."[4]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media Flash Card didasarkan pada karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran siswa, serta apersepsi yang berkaitan dengan materi Asmaul Husna. Guru kemudian menjelaskan materi secara singkat sebelum membagikan Flash Card kepada siswa.[5]

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati kartu, membaca isi kartu, serta menyebutkan dan menjelaskan makna Asmaul Husna yang terdapat pada kartu tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menebak kartu yang ditunjukkan secara bergantian.[6]

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Flash Card mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Siswa tampak antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan:

---

[4] Rusiani,S.Pd, Wawancara guru PAI, 2 Juni 2026
[5] Observasi kegiatan pembelajaran di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun, 2 Juni 2026
[6] Observasi kegiatan pembelajaran di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> "Saya lebih senang belajar pakai kartu seperti ini karena ada gambar dan warnanya, jadi tidak bosan. Kalau menghafal Asmaul Husna juga terasa lebih mudah karena bisa melihat langsung kartunya."[7]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa media Flash Card memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui tanya jawab dan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.[8]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penggunaan media Flash Card memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah mengingat materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan guru:

> "Kalau saya perhatikan, setelah menggunakan Flash Card siswa jadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Mereka lebih aktif saat diminta menjawab pertanyaan dan lebih cepat mengingat Asmaul Husna dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah."[9]

Hasil temuan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyebutkan dan menghafalkan Asmaul Husna dengan baik ketika guru melakukan tanya jawab di akhir pembelajaran. Selain

---

[7] Dani Al Arik, wawancara siswa, 2 Juni 2026
[8] Observasi di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun, 2 Juni 2026
[9] Rusiani,S.Pd, Wawancara guru PAI, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

itu, dokumentasi hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan melalui media Flash Card.[10]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa penerapan media visual Flash Card dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Akidah Akhlak telah dilaksanakan dengan baik. Penerapan media ini dimulai dari tahap perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, hingga evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

media visual Flash Card tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi Akidah Akhlak, khususnya materi Asmaul Husna. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media visual Flash Card dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun.

[10] Observasi di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Peran media visual Flash Card dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran materi Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01

Media visual Flash Card memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada materi Akidah Akhlak, khususnya materi Asmaul Husna. Penggunaan media Flash Card membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah melalui tampilan visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

a. Peran Flash Card dalam Meningkatkan Perhatian dan Minat Belajar Siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media visual Flash Card mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa pada materi Akidah Akhlak. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa ketika guru mulai memperkenalkan dan menggunakan Flash Card dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tampak fokus memperhatikan penjelasan guru, aktif mengikuti instruksi yang diberikan, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi kartu yang digunakan.[11]

Selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung

[11] Observasi di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dalam kegiatan mengamati, membaca, dan menebak isi kartu secara bergantian. Situasi ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan berpartisipasi aktif ketika diberikan kesempatan untuk menggunakan Flash Card dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru menjelaskan bahwa penggunaan media Flash Card mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran.

> "Kalau menggunakan Flash Card, anak-anak biasanya langsung tertarik untuk memperhatikan. Mereka terlihat lebih semangat mengikuti pelajaran, aktif menjawab pertanyaan, dan ingin ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Dibandingkan saat pembelajaran biasa, perhatian mereka juga lebih terjaga sehingga tidak mudah merasa bosan."[12]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media visual Flash Card mampu menciptakan daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga perhatian mereka lebih terpusat pada materi yang sedang dipelajari. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya ketertarikan terhadap penggunaan Flash Card dalam pembelajaran. Salah satu siswa menyampaikan:

> "Kalau belajar pakai kartu lebih seru karena bisa melihat langsung gambarnya. Saya jadi lebih semangat mengikuti pelajaran sampai selesai."[13]

[12] Rusiani,S.Pd, Wawancara Guru PAI, 2 Juni 2026
[13] Ika Wahyu Rizqi, Wawancara siswa, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa media Flash Card memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Tampilan visual yang menarik berupa gambar, warna, dan tulisan mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Ketika perhatian siswa meningkat, minat belajar mereka juga menjadi lebih tinggi sehingga mereka lebih aktif mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa media visual Flash Card berperan dalam meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa pada materi Akidah Akhlak. Penggunaan media yang menarik dan interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih fokus, antusias, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Peran Flash Card dalam Mempermudah Pemahaman Materi Akidah Akhlak

Penggunaan media visual Flash Card dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01 menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika siswa mampu mengenali, menyebutkan, dan menjelaskan kembali materi Asmaul Husna setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Flash Card. Keberadaan gambar, tulisan, serta warna yang menarik pada kartu membantu

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Flash Card menjadi salah satu media yang efektif untuk membantu siswa memahami materi yang banyak mengandung unsur hafalan. Guru mengatakan:

> "Saat menggunakan Flash Card, siswa lebih mudah memahami materi karena mereka bisa melihat langsung isi kartu yang sedang dipelajari. Jadi tidak hanya mendengarkan penjelasan saya, tetapi juga melihat dan membaca materi secara langsung. Hal itu membuat mereka lebih cepat memahami pelajaran."[14]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Flash Card memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Materi yang awalnya hanya disampaikan secara verbal menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan dalam bentuk visual yang menarik perhatian siswa. Pengalaman serupa juga dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Salah satu siswa menyampaikan:

> "Kalau belajar menggunakan kartu saya lebih cepat paham karena bisa melihat tulisannya langsung. Jadi saat guru menjelaskan, saya bisa mengikuti dan mengingat materinya."[15]

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Flash Card membantu siswa menerima informasi melalui lebih dari satu indera, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kondisi ini membuat proses belajar menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya mendengar

[14] Rusiani,S.Pd, Wawancara Guru PAI, 2 Juni 2026
[15] Ika Wahyu Rizqi, Wawancara siswi, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penjelasan guru, tetapi juga memperoleh penguatan melalui media visual yang digunakan.

Peneliti menymipulkan bahwa Flash Card berfungsi sebagai jembatan yang membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak yang bersifat konseptual dan hafalan. Melalui penyajian materi yang sederhana, menarik, dan mudah diingat, siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media visual Flash Card berperan penting dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

c. Peran Flash Card dalam Mendukung Pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

Pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01 adalah media visual Flash Card.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Flash Card memberikan kontribusi positif dalam mendukung pencapaian

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran siswa pada materi Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi, menjawab pertanyaan guru, serta menyelesaikan evaluasi pembelajaran dengan baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan lebih mudah.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan bahwa penggunaan Flash Card membantu siswa dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit untuk dihafalkan. Guru mengungkapkan:

> "Setelah menggunakan Flash Card, saya melihat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Ketika dilakukan evaluasi, banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik karena mereka sudah memahami materi melalui kartu yang digunakan saat pembelajaran."[16]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media Flash Card tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka mengingat dan memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Selain itu, dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Menurut guru, kondisi tersebut tidak terlepas dari meningkatnya keterlibatan siswa selama proses

[16]Rusiani,S.Pd, Wawancara, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung lebih mudah memahami materi sehingga mampu menyelesaikan tugas dan evaluasi dengan baik.

Dengan demikian, peran media visual Flash Card dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran tidak hanya terlihat dari hasil evaluasi siswa, tetapi juga dari proses pembelajaran yang berlangsung. Media ini mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keaktifan siswa sehingga mereka lebih siap dalam mengikuti evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan Flash Card dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaranpada materi Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Media Visual Flash Card Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tambakmas 01

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Begitu pula dalam penerapan media visual Flash Card pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tambakmas 01. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memengaruhi penggunaan media Flash Card dalam proses pembelajaran.

a. Faktor Pendukung Penerapan Media Visual Flash Card

Salah satu faktor yang mendukung penerapan media Flash Card adalah tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif, tertarik, dan bersemangat ketika guru menggunakan Flash Card. Tampilan kartu yang berisi gambar, warna, dan tulisan mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan:

> "Anak-anak sangat antusias ketika belajar menggunakan Flash Card. Mereka lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah."[17]

Selain antusiasme siswa, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penggunaan Flash Card. Guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, menyesuaikan media dengan materi yang diajarkan, serta mengarahkan siswa agar terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

[17] Rusiani,S.Pd, Wawancara guru PAI, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Faktor pendukung lainnya adalah karakteristik materi Akidah Akhlak yang banyak memuat konsep dan hafalan, seperti materi Asmaul Husna. Media Flash Card membantu menyederhanakan materi sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Penggunaan gambar dan tulisan pada kartu memudahkan siswa dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan informasi yang mereka terima selama pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa:

> "Saya senang belajar menggunakan Flash Card karena lebih mudah memahami pelajaran dan tidak cepat bosan."[18]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran turut menjadi faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Flash Card di dalam kelas.

b. Faktor Penghambat Penerapan Media Visual Flash Card

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan media visual Flash Card. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, penggunaan Flash Card membutuhkan waktu yang lebih banyak karena guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, membaca, dan menjawab kartu secara bergantian.

> "Kadang waktu pembelajaran terasa kurang karena siswa sangat antusias menggunakan Flash Card. Saat semua siswa ingin mencoba dan menjawab kartu, waktu yang tersedia menjadi lebih banyak digunakan untuk kegiatan tersebut."[19]

[18] Dani Al Arik, Wawancara siswa, 2 Juni 2026
[19] Rusiani,S.Pd, Wawancara guru PAI, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Selain keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan media Flash Card. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan menghafal materi. Beberapa siswa memerlukan bimbingan dan pendampingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan arahan dari guru ketika diminta menjelaskan isi kartu atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian khusus agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.[20]

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan jumlah dan variasi media yang tersedia. Flash Card perlu dipersiapkan dengan baik agar sesuai dengan materi yang diajarkan. Apabila media yang digunakan kurang bervariasi atau jumlahnya terbatas, maka efektivitas pembelajaran dapat berkurang karena siswa memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk berinteraksi langsung dengan media tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung penerapan media visual Flash Card lebih dominan dibandingkan faktor penghambatnya. Antusiasme siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta kesesuaian media dengan materi

[20] Observasi di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun, 2 Juni 2026

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan penggunaan Flash Card. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan media dapat diatasi melalui pengelolaan pembelajaran yang baik serta persiapan yang matang dari guru.

Dengan demikian, penerapan media visual Flash Card pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tambakmas 01 dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh berbagai faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan diatasi oleh guru.

C. Analisis Dan Pembahasan

1. Penerapan Media Visual Flash Card dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media visual Flash Card dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01 Kabupaten Madiun berlangsung secara sistematis dan terencana. Proses pembelajaran diawali dengan persiapan media dan perangkat pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, serta diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang dipelajari. Temuan ini mengindikasikan bahwa media Flash Card memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Pemilihan media Flash Card juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara nyata dan visual dibandingkan konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan Flash Card yang memadukan unsur gambar, warna, dan tulisan mampu membantu siswa memahami materi Asmaul Husna secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.[21]

Pada tahap pelaksanaan, siswa terlihat aktif mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengamati kartu, membaca isi kartu, menyebutkan nama Asmaul Husna, menjelaskan maknanya, dan mengikuti kegiatan tebak kartu. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun

[21] Rela Imanulhaq dan Ichsan Ichsan, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7–12 Tahun sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran," *Waniambey: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 13–22, diakses melalui Waniambey Journal of Islamic Education.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung. Melalui penggunaan Flash Card, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih bermakna.[22]

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih senang belajar menggunakan Flash Card karena adanya gambar dan warna yang menarik sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media Flash Card mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghafal dan memahami Asmaul Husna dengan baik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Dual Coding dari Allan Paivio yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang.[23]

---

[22] Muhammad Kristiawan, Nur Fitria, dan Dian Safitri, "Implementasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6373–6382

[23] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), 2; Allan Paivio, "Mental Representations: A Dual Coding Approach" (New York: Oxford University Press, 1986); serta Frontiers in Psychology, "The Benefits of Combining Words and Pictures for Learning," *Frontiers in Psychology* 13 (2022),

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui tanya jawab dan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Asmaul Husna serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Robert Gagné yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Dengan demikian, penerapan media visual Flash Card dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01 terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.[24]

2. Peran Media Visual Flash Card dalam Mendukung Pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Materi Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01

Berdasarkan hasil penelitian, media visual Flash Card berperan dalam meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa pada materi Akidah Akhlak. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan mengamati dan menebak kartu yang ditunjukkan guru. Temuan ini menunjukkan

[24] Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, 4th ed. (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985), 3; Jurnal Basicedu, "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

bahwa penggunaan Flash Card mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.[25] Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media Flash Card mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa karena penyajian materi menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. [26]Dengan demikian, meningkatnya perhatian dan minat belajar siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan pencapaian KKTP.

Selain meningkatkan minat belajar, media Flash Card juga berperan dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, khususnya materi Asmaul Husna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengenali, menyebutkan, dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari setelah menggunakan Flash Card. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Allan Paivio yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila

[25] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), 2.

[26] Reza Rosdiana dan Agung Nugroho, "Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPAS Model SAVI dengan Media Flash Card," *JGK (Jurnal Guru Kita)* 9, no. 4 (2024)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

disajikan melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan.[27] Dalam pembelajaran menggunakan Flash Card, siswa memperoleh informasi melalui tulisan, gambar, dan penjelasan guru sehingga proses penyimpanan informasi dalam memori menjadi lebih kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media Flash Card dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan daya ingat karena informasi disajikan secara visual, sederhana, dan mudah diulang.[28] Oleh karena itu, Flash Card dapat berfungsi sebagai media yang membantu siswa memahami materi yang bersifat konseptual maupun hafalan.

Peran media Flash Card dalam mendukung pencapaian KKTP terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari meningkatnya perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sesuai dengan teori belajar Robert M. Gagné yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Ketika siswa lebih aktif, termotivasi, dan memahami materi dengan baik, maka peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal juga semakin besar. Hasil

[27] Allan Paivio, *Mental Representations: A Dual Coding Approach* (New York: Oxford University Press, 1986), 53; penjelasan teori dapat diakses melalui Instructional Design - Dual Coding Theory

[28] Miftahul Jannah dan Ujang Jamaludin, "Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Flash Card di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022), diakses melalui Jurnal Pendidikan dan Konseling

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media Flash Card memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar karena materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.[29] Dengan demikian, media visual Flash Card tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai sarana yang efektif dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada materi Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01.

Peran media visual Flash Card dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) materi Akidah Akhlak di SDN Tambakmas 01 tidak terlepas dari penggunaannya sebagai sarana yang membantu proses pembelajaran secara efektif. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mempermudah siswa memahami konsep, meningkatkan keaktifan, serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Peran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar siswa yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan..

Peran media visual Flash Card dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dilakukan melalui penyajian materi yang menarik sehingga memudahkan siswa memahami konsep Akidah Akhlak. Guru memberikan kesempatan

[29] Budi Febriyanto dan Ari Yanto, "Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 108–116

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kepada siswa untuk mengamati, membaca, dan mendiskusikan isi Flash Card, kemudian tetap memberikan arahan melalui proses bimbingan dan penguatan materi. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya[1] yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengkomunikasikan kembali pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, penggunaan media Flash Card yang disertai dengan bimbingan guru menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Guru memberikan arahan mengenai cara mengamati, memahami, dan menghubungkan isi Flash Card dengan materi Akidah Akhlak sehingga siswa lebih Selain pada tahap penyusunan materi, Guru juga berperan dalam memberikan arahan terkait teknik penyampaian. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu siswa lebih terbiasa, serta meningkatkan keterampilan komunikasi secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan potensi melalui pengalaman belajar secara langsung.[30] Melalui latihan yang terus-menerus, siswa memperoleh pengalaman yang memperkuat kemampuan komunikasi sekaligus membangun kepercayaan diri.

[30] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37–39

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Guru tidak hanya memanfaatkan Flash Card sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih siswa mengamati, memahami, dan menjelaskan kembali materi Akidah Akhlak yang telah dipelajari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan daya ingat terhadap konsep yang dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Media Visual Flash Card Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tambakmas 01.

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan media visual Flash Card adalah tingginya antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan Flash Card. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa karena mampu memberikan pengalaman belajar yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lebih menarik dan bermakna.[31] Temuan ini juga didukung oleh penelitian Budi Febriyanto dan Ari Yanto yang menunjukkan bahwa penggunaan Flash Card dapat meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa karena materi disajikan dalam bentuk yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami.[32]

Selain antusiasme siswa, kompetensi guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran menjadi faktor pendukung keberhasilan penggunaan Flash Card. Guru mampu menyesuaikan media dengan karakteristik materi Akidah Akhlak sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif. Temuan ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi, metode, dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.[33] Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Penggunaan Flash Card memerlukan waktu yang cukup karena siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengamati, membaca, dan menjawab kartu secara bergantian. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya.

---

[31] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ed. revisi (Depok: Rajawali Pers, 2017)

[32] Budi Febriyanto dan Ari Yanto, "Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3, no. 2 (2019)

[33] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 37.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dari keseluruhan temuan penelitian, faktor pendukung penerapan media visual Flash Card lebih dominan dibandingkan faktor penghambatnya. Antusiasme siswa, kompetensi guru, dan kesesuaian media dengan materi pembelajaran menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan penggunaan Flash Card. Sementara itu, hambatan yang muncul dapat diminimalkan melalui perencanaan pembelajaran yang matang dan pengelolaan kelas yang efektif. Dengan demikian, penerapan media visual Flash Card dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tambakmas 01 memberikan kontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.[34]

[34] Reza Rosdiana dan Agung Nugroho, "Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPAS Model SAVI dengan Media Flash Card," *JGK (Jurnal Guru Kita)* 9, no. 4 (2024)